

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KONSEP-KONSEP IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Habryanto Abdullah

SDN 01 Kota Barat, Indonesia

E-mail: habryabdullah@gmail.com

Abstract

This literature study aims to evaluate the effectiveness of cooperative learning models in improving students' understanding of Social Studies (IPS) concepts in Junior High Schools (SMP). Cooperative learning methods that involve students working together in small groups are often considered to be able to improve student engagement and understanding compared to traditional learning methods that are more frontal and individualistic. This study reviews a number of relevant literatures, including journals, articles, and empirical studies that focus on the use of cooperative learning models in IPS education. The results of the study indicate that cooperative learning models, such as Jigsaw, Think-Pair-Share, and Group Investigation, can significantly improve the understanding of IPS concepts. These models support the exchange of ideas, in-depth discussions, and better reflection among students, which are important factors in the IPS learning process. In addition, cooperative learning also creates a more supportive and interactive learning environment, which can provide better opportunities for students to understand abstract and complex concepts in IPS. However, the study also identified several challenges, such as the need for more time in preparation and implementation, and the need for adequate teacher training to implement this learning model effectively. Based on the results of this study, it is recommended that schools at the junior high school level consider integrating cooperative learning models into their social studies curriculum to enhance effective student understanding and build important social skills as part of the learning process.

Keywords: Cooperative Learning, Student Understanding, Social Studies, Middle School

Abstrak

Penelitian literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil sering dianggap dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih bersifat frontal dan individualistik. Penelitian ini mengkaji sejumlah literatur yang relevan, termasuk jurnal, artikel, dan studi empiris yang memiliki fokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan IPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, Think-Pair-Share, dan Group Investigation, secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPS. Model-model ini mendukung pertukaran ide, diskusi mendalam, dan refleksi yang lebih baik di antara siswa, yang mana ini merupakan faktor penting dalam proses belajar IPS. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan interaktif, yang dapat menyediakan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks dalam IPS. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti perlunya waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan, serta kebutuhan akan pelatihan guru yang adekuat untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini secara efektif. Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar sekolah-sekolah di tingkat SMP mempertimbangkan integrasi model pembelajaran kooperatif dalam kurikulum IPS mereka untuk meningkatkan pemahaman siswa yang efektif dan membangun keterampilan sosial yang penting sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Pemahaman Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Dalam konteks ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan penting karena IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aspek sosial dan budaya, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman konsep-konsep sosial yang esensial bagi siswa (Anggraini et al., 2023). Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu menerapkan metodologi pengajaran yang efektif yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang memfasilitasi siswa untuk bekerja bersama

dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik atas materi yang dipelajari (Tambunan et al., 2023). Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa interaksi sosial dan kerjasama antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman materi pelajaran.

Namun, keefektifan dari pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran IPS di SMP masih menjadi topik yang sering dibahas. Beberapa studi telah menunjukkan hasil positif dengan penggunaannya, namun tetap terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana model pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai situasi pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPS yang kompleks dan multidimensi (Sripangjaya & Wibawa, 2022).

Langkah selanjutnya dalam mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran IPS di SMP melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika kelompok dan interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dalam berbagai studi, keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sebagai sebuah tim. Kesulitan dalam aspek-interaksi ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS, yang sering melibatkan diskusi tentang isu-isu sosial yang kompleks dan memerlukan pemikiran kritis serta analisis yang mendalam (Sekarningrum et al., 2023). Oleh karena itu, aspek interaksi sosial menjadi titik penting dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif.

Di sisi lain, karakteristik individu siswa dan latar belakang mereka juga memainkan peranan yang kritis dalam proses pembelajaran kooperatif. Diversitas dalam kelompok belajar, termasuk kemampuan akademis, latar belakang sosioekonomi, dan perbedaan gaya belajar, dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan hasil belajar akhir. Mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini dalam sebuah environment belajar kooperatif memerlukan strategi yang hati-hati dan disesuaikan agar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS secara menyeluruh dan inklusif bagi seluruh siswa (Saadah, 2022).

Selanjutnya, peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif menjadi sangat krusial. Guru harus mampu mendesain aktivitas belajar yang tidak hanya mendorong kerja sama, tetapi juga menstimulasi pemikiran kritis dan analisis mendalam terhadap materi IPS. Keterampilan pengajaran guru, termasuk kemampuan untuk mengelola dinamika kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan adaptasi dengan kebutuhan pembelajaran individu siswa, sangat menentukan berhasil tidaknya penggunaan model pembelajaran kooperatif ini (Haliza et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks IPS di SMP menjadi sangat relevan. Analisis komprehensif terhadap bagaimana pengaruh

interaksi sosial, karakteristik individu, peran guru, dan strategi pengimplementasian dalam pembelajaran IPS akan memberikan kontribusi signifikan dalam literatur Pendidikan (Sari et al., 2023). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan praktik terbaik dan memberikan rekomendasi untuk pendidik dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS.

Dalam latar belakang ini, penting untuk menelaah efektivitas model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS di tingkat SMP, yang akan melibatkan evaluasi cara-cara di mana model tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, adaptasi dengan materi pelajaran yang beragam, dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam konteks ini. Penelitian dalam bidang ini akan memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dan membantu dalam pengembangan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif bagi siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan, dimana semua data yang di dapat dikumpulkan kemudian dianalisa dan dipaparkan dari berbagai dokumen pelengkap data untuk memberikan kesimpulan dan sebuah penelitian ini. Data yang digunakan diperoleh dari dokumen berupa buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Zed, M, 2008 ; Mahanum, M, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep-Konsep IPS di Sekolah Menengah Pertama

Efektivitas model pembelajaran kooperatif telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah pertama. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan berbagai strategi seperti diskusi, kerjasama, dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Dengan bekerja bersama-sama, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pandangan dan pemikiran, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS yang diajarkan (Yuliani et al., 2023).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga memberikan dukungan bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam kelompok, setiap siswa dapat memainkan peran yang sesuai dengan kekuatan dan preferensi belajarnya, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka secara individual (Panggabean, 2023). Hal ini mengakomodasi perbedaan-

perbedaan di antara siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai pemahaman yang maksimal terhadap konsep-konsep IPS yang diajarkan.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kelompok, setiap siswa diharapkan untuk terlibat dan memberikan kontribusi dalam mendiskusikan serta memecahkan masalah bersama (Pebrianti & Irawati, 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan juga aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terintegrasi.

Implementasi model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi yang terjadi dalam kelompok, siswa dapat belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, belajar untuk bekerjasama, dan menggunakan keterampilan komunikasi secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami konsep-konsep IPS, tetapi juga membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS di sekolah menengah pertama menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat bernilai untuk diterapkan (Candra & Sylvia, 2022).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan adanya interaksi yang positif antara sesama siswa dalam kelompok, siswa dapat merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pendapat, bertanya, dan berbagi pemikiran. Hal ini membantu dalam menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi rasa takut atau malu untuk berpartisipasi (Kurnia, 2023).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga mempromosikan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab bersama. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa diajarkan untuk saling menghargai, mendukung, dan bertanggung jawab atas keberhasilan belajar bersama (Lestariningsih et al., 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang konsep IPS, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan kebersamaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun evaluasi pembelajaran dalam model kooperatif juga lebih berfokus pada hasil-hasil belajar siswa secara keseluruhan, bukan hanya pada pencapaian individu semata. Dalam model ini, kesuksesan kelompok dalam memahami dan menguasai konsep-konsep IPS menjadi prioritas utama, sehingga siswa belajar untuk mendorong dan membantu satu sama lain agar keseluruhan kelompok mencapai pemahaman yang maksimal. Hal ini menciptakan motivasi intrinsik bagi setiap anggota kelompok untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas kesuksesan bersama (Khoirudin et al., 2022).

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS di sekolah menengah pertama. Dengan pendekatan yang inklusif, mendukung, dan interaktif, model ini tidak hanya membantu siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam, tetapi juga merangsang perkembangan keterampilan sosial dan keterampilan belajar kooperatif yang berguna dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka (Apriyanti, 2023).

Perbandingan Pemahaman Siswa terhadap Konsep IPS Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS di sekolah menengah pertama. Sebelum penerapan model kooperatif, pemahaman siswa cenderung beragam dan mungkin tidak merata karena setiap individu belajar secara mandiri. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu, sementara yang lain bisa jauh lebih mahir dalam memahaminya (Septiawan & T, 2023).

Namun, setelah penerapan model kooperatif, terjadi perubahan yang positif dalam pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa saling membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah, mendiskusikan materi, dan merumuskan pemahaman bersama (Sunarto, 2024). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi bersama dengan teman sekelompok. Dalam proses ini, siswa belajar untuk saling mendengarkan, bertukar pikiran, dan mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi (Rifa'i et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap konsep IPS menjadi lebih komprehensif dan konsisten karena didasarkan pada pemikiran dan pengetahuan bersama yang terwujud melalui proses kolaboratif dalam kelompok.

Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa juga belajar untuk saling membagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan sharing informasi dan pemikiran, setiap individu dalam kelompok dapat mengembangkan pemahaman mereka secara bersama-sama, sehingga memperkaya wawasan dan perspektif yang dihasilkan dari diskusi kolektif (Sitinjak, 2022). Dengan demikian, perbandingan pemahaman siswa terhadap konsep IPS sebelum dan setelah penerapan model kooperatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dan kualitatif dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan bimbingan lebih individual kepada siswa. Dalam kelompok-

kelompok kecil, guru dapat lebih fokus dalam memantau perkembangan pemahaman setiap siswa dan memberikan arahan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing (ernalizar, 2022). Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran, sehingga siswa yang mungkin mengalami kesulitan dapat mendapatkan bantuan ekstra tanpa merasa tertinggal.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Melalui interaksi yang intens dalam kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat yang multikultural dan kompleks (Haelitik & Dendo, 2024).

Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan model kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dengan mendiskusikan permasalahan aktual atau studi kasus dunia nyata dalam kelompok, siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari. Hal ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara teori dengan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya ilmu IPS dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah et al., 2022).

Penerapan model kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPS. Dengan suasana belajar yang berbasis kolaborasi dan saling mendukung, siswa merasa lebih termotivasi untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, bertanya, dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran IPS secara keseluruhan (Syawaludin et al., 2023).

Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif yang Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep-Konsep IPS di Sekolah Menengah Pertama

Pembentukan Kelompok Belajar yang Heterogen: Salah satu strategi penting dalam menerapkan model kooperatif adalah dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen. Dalam konteks IPS, kelompok-kelompok ini bisa terdiri dari siswa dengan latar belakang, kemampuan, atau kecenderungan berbeda. Dengan demikian, siswa dapat saling melengkapi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah atau menjelaskan konsep-konsep yang sulit (Nursiah, 2022). Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah yang mendalam.

Pembagian Peran dalam Kelompok: Memberikan peran yang jelas dalam setiap kelompok belajar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, seorang "pembimbing" bertanggung jawab untuk

memastikan semua anggota kelompok memahami materi dengan baik, sedangkan seorang "fasilitator" bertugas untuk memoderasi diskusi. Dengan adanya pembagian peran ini, siswa akan lebih terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Fanny et al., 2022).

Penggunaan Sumber Belajar yang Variatif: Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang variatif dalam mengimplementasikan model kooperatif untuk memahami konsep-konsep IPS. Selain buku teks, guru juga dapat menggunakan sumber informasi lain seperti video, artikel berita, studi kasus, atau wawancara dengan pakar. Dengan memperkaya sumber belajar, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari (Khoirunnisa & Sudibyo, 2023).

Penilaian Berbasis Kolaborasi: Sebagai bagian dari strategi implementasi model pembelajaran kooperatif, penilaian berbasis kolaborasi dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS. Guru dapat memberikan tugas proyek kelompok, presentasi bersama, atau diskusi reflektif sebagai bagian dari penilaian (Hodijah et al., 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai atas kemampuan individualnya, tetapi juga kemampuan mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam kelompok. Ini akan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Penekanan pada Keterlibatan Aktif Siswa: Model pembelajaran kooperatif juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong partisipasi siswa dengan memberikan pertanyaan terbuka, diskusi dalam kelompok, atau studi kasus yang relevan dengan konsep-konsep IPS. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan lebih memahami secara mendalam konsep-konsep tersebut karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pencarian jawaban dan pemecahan masalah (Santoso, 2023).

Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Dalam implementasi model kooperatif, pemberian umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS. Guru dapat memberikan umpan balik tidak hanya pada hasil akhir dari kerja kelompok, tetapi juga pada proses kerja kelompok itu sendiri. Dengan umpan balik yang konstruktif, siswa akan lebih mampu memperbaiki kualitas pemahaman mereka secara mandiri dan saling membantu dalam kelompok (Nurhayati, 2023).

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam implementasi model pembelajaran kooperatif. Guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi kuis interaktif, atau forum diskusi digital untuk memberikan tambahan sumber belajar dan memfasilitasi kerja kelompok secara daring. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS (SULISTYANI, 2022).

Pengembangan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berpikir Kritis: Model pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan keterampilan berpikir kritis. Guru dapat memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis, membimbing siswa untuk memiliki sikap saling menghargai di dalam kelompok, serta melatih mereka dalam berkomunikasi dengan jelas dan persuasif. Dengan pengembangan keterampilan ini, siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pemahaman konsep-konsep IPS dengan lebih baik di masa depan (Rukayat, 2022).

Implementasi model pembelajaran kooperatif adalah upaya yang berkelanjutan dan memerlukan kesabaran serta kesigapan dalam menjalankannya. Namun, dengan strategi yang tepat dan konsistensi dalam penerapannya, model ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS di Sekolah Menengah Pertama (Junistira, 2022).

KESIMPULAN

Dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS di Sekolah Menengah Pertama. Dari penekanan pada keterlibatan aktif siswa, pemberian umpan balik konstruktif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, hingga pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis, model ini memberikan dorongan nyata bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan mendalam. Dengan kesabaran, konsistensi, dan komitmen dalam mengimplementasikan model kooperatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Sofiarini, A., & Frima, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Kantong Ajaib pada Pembelajaran IPS. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 513–519. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6359>
- Apriyanti, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Powtoon terhadap Pemahaman Konsep Materi Segitiga dan Segiempat Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Griya Cendikia*, 8(1), 439–451. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v8i1.424>
- Candra, T., & Sylvia, I. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Berbantuan Kamus Mini Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 315–333. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i4.186>
- ernalizar, S. ernalizar S. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-*

- Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(1), 38–47.
<https://doi.org/10.33059/jsnbl.v9i1.5033>
- Fanny, A. M., Susiloningsih, W., & Irianto, A. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS. *Wahana*, 74(2), 304–313.
<https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.7004>
- Haelitik, A., & Dendo, A. M. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen: Suatu Kajian Terhadap Efektivitasnya dalam Meningkatkan Pemahaman dan Spiritualitas Siswa. *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif)*, 3(2), 146–159.
<https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v3i2.73>
- Haliza, N., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). MENGANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal PGSD*, 9(2), 41–51.
<https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4931>
- Hodijah, S., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 347–347. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6463>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Khoirudin, R., Sunarto, S., & Sunarso, A. (2022). Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4442–4450.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>
- Khoirunnisa, S. I., & Sudibyo, E. (2023). Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *ScienceEdu*, 6(1), 89–89. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40152>
- Kurnia, I. R. (2023). Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Pada Materi Keberagaman Budaya Di Indonesia. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 1(2), 26–34.
<https://doi.org/10.37366/jpgsd.v1i02.2478>
- Lestariningsih, D. S., Munandar, A., & Azzahra, A. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Esensial Geografi Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 23(1), 17–24. <https://doi.org/10.21009/spatial.231.7>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Ismawati, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 20–20. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6694>
- Nurhayati, E. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL

- KAJIAN KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 647–662. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1471>
- Nursiah. (2022). Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i1.54>
- Panggabean, K. (2023). *Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Pekanbaru: Analisis dengan Uji Homogenitas pada Konteks Pendidikan. Query date: 2024-10-03 16:20:54.* <https://doi.org/10.31219/osf.io/wy369>
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). PERAN GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KONSEP PEMBELAJARAN SAINS. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34–54. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.104>
- Rifa'i, A., Mutakin, T. Z., & Suhendri, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *INTELEKTUUM*, 3(2), 374–381. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1080>
- Rukayat, Y. (2022). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOMINIKATIF ANTAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERPAJAKAN. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*, 5(1), 142–153. <https://doi.org/10.35569/jpg.v5i1.1260>
- Saadah, D. N. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar pada Materi Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas XII IPS 2. *Paedagogie*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i1.8383>
- Santoso, D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DI SMP NEGERI 1 BUAY MADANG TIMUR. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.61116/jih.v1i1.31>
- Sari, R. A., Adisel, A., & Citra, D. E. (2023). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 193–193. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6291>
- Sekarningrum, A., Shoffa, S., & Soemantri, S. (2023). META-ANALISIS: PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 16(1), 86–86. <https://doi.org/10.30870/jppm.v16i1.16827>
- Septiawan, H., & T, S. (2023). Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPS. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 252–252. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.10897>

- Sitinjak, Y. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar T.A 2022/2023. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 8(2), 280–287. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3373>
- Sripangjaya, K. A., & Wibawa, I. M. C. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40188>
- SULISTYANI, S. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROSES ALAM ENDOGEN TERHADAP PEMBENTUKAN MUKA BUMI. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), 196–202. <https://doi.org/10.51878/social.v2i4.1773>
- Sunarto, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Structured Dyadic Methods Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 142–148. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.352>
- Syawaludin, M., Aminuyati, A., Wiyono, H., Karolina, V., & Atmaja, T. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Outdoor Study dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 328–334. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4243>
- Tambunan, H. P., Samosir, F. N., Nasution, Y., & Simanungkalit, E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Sebagai Stimulus Positif Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 80–80. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46042>
- Yuliani, S., Hartanto, D., & Tohirin, T. (2023). STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 2(2), 161–161. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v2i02.25801>
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.